

PERANAN INVESTASI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018-2022

Hurin Nabila¹, Bambang Dwi Waryanto²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : hurin.nabila.26@gmail.com¹, bambangdwi275@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana investasi telah membantu kemajuan ekonomi, khususnya di provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir dari 2018 hingga 2022. Data penelitian ini diambil dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang menerbitkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan faktor penting dalam perekonomian Jawa Timur. Komponen konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan terbesar pada keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara 2018 sampai 2022. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi yang masih terus meningkat menunjukkan betapa pentingnya investasi. PDRB dan realisasi investasi Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat antara tahun 2018 dan 2022, dengan perkiraan akan sedikit menurun pada tahun 2020. Sejumlah industri utama berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi Provinsi Jawa Timur yaitu (1) manufaktur (2) perdagangan grosir dan eceran; (3) perawatan mobil dan sepeda motor; dan (4) layanan penginapan, makan, dan minum. Sektor manufaktur dan perdagangan grosir dan eceran merupakan dua industri terpenting di Provinsi Jawa Timur dalam hal kontribusi pendapatan.

Kata Kunci : Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain how investments have aided in economic progress, particularly in the province of East Java during the last five years, from 2018 to 2022. The East Java Provincial Statistics Agency and the One Stop Investment and Integrated Services Office publish secondary data, which is used in the descriptive qualitative technique. The study's findings suggest that household consumption is a significant factor in East Java's economy. The household consumption component contributed the most to the overall Gross Regional Domestic Product (GRDP) between 2018 and 2022. The high pace of economic growth that is still increasing shows how important investments are. East Java Province's GRDP and investment realization have a tendency to rise between 2018 and 2022, with a slight decline expected in 2020. A number of key industries contribute significantly to the growth of the East Java Province's economy: (1) manufacturing; (2) wholesale and retail commerce; (3) auto and motorcycle maintenance; and (4) lodging, dining, and drinking services. The manufacturing and wholesale and retail trade sectors are the two most important industries in East Java Province in terms of revenue contribution.

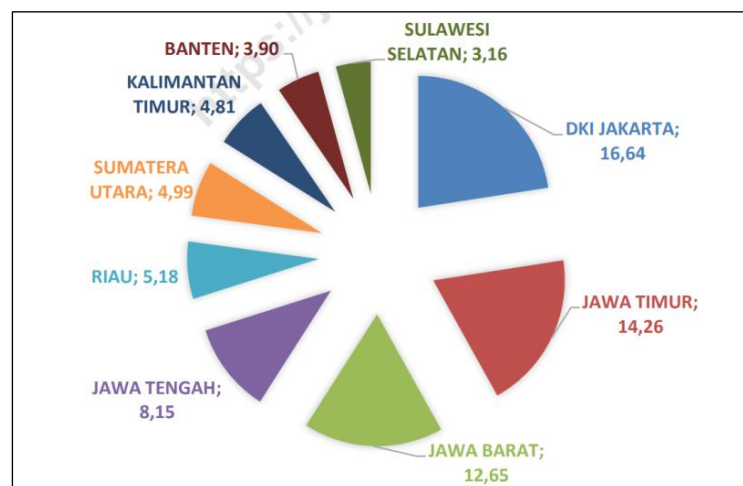
Key word : Investment, Economic Growth, GRDP

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai macam sektor ekonomi pada titik tertentu, yang mampu menunjukkan kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor tersebut pada titik tertentu. Pada dasarnya, Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan tingkat kegiatan ekonomi yang membuat peningkatan uang yang diterima masyarakat dalam tempo waktu tertentu. Karena kegiatan perekonomian pada dasarnya adalah sebuah proses yang digunakan faktor produksi untuk menghasilkan output, proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh

masyarakat sebagai pemilik. Perkembangan ekonomi juga akan menunjukkan seberapa banyak produk yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi meningkatkan penghasilan masyarakat.

Seluruh penghasilan yang diterima oleh perusahaan atau lembaga pemerintah untuk membeli barang modal yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi disebut investasi (Paul M. Jhonson). Peran Pertama adalah penciptaan pendapatan mempengaruhi sisi permintaan. Peran Kedua, investasi dapat mempengaruhi sisi penawaran dengan meningkatkan kapasitas produksi untuk meningkatkan stok modal. (Menshikov, Kalabashkina and Zverev, 2015). Investasi dalam pemulihan ekonomi memiliki dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. Ini merupakan peran investasi dalam pemulihan ekonomi secara mendalam. Pertumbuhan ekonomi jelas berhubungan dengan investasi. kapasitas produksi yang diharapkan untuk menghasilkan produk dan nilai tambah dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi. Ini akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan daerah dalam meningkatkan daya tarik investasi tergantung pada kemampuan mereka untuk membuat kebijakan untuk dunia usaha dan investasi serta meningkatkan pelayanan masyarakat. Investasi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Investasi asing dan investasi dalam negeri, termasuk investasi pemerintah dan asing, berdampak pada investasi sendiri. Investasi ke sektor asing dapat berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Investasi dibagi menjadi dua kategori yakni investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri).



Sumber: BPS Jawa Timur

Gambar 1. Distribusi Presentase PDRB ADHB Menurut Provinsi di Indonesia,2022

DKI Jakarta adalah provinsi di Jawa dengan nilai tambah barang dan jasa terbesar sebelum Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur menempati posisi kedua dengan kontribusi sebesar 14,26% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022 (Gambar 1). Ini menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki banyak potensi di Jawa dan Indonesia. Dengan berbagai potensi di industrinya, mulai dari pertanian, pengolahan, perdagangan, hingga jasa. Selain keragaman geografis dan sosial budaya, berbagai potensi yang ada di Jawa Timur didorong oleh keragaman tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Siregar (2023) menyimpulkan bahwa PMA dan PMDN berperan atau berdampak kuat kepada pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tiarra Dellaviyanie Muryanto, Yuniar Farida, Nurissaidah Ulinnuha, Hani

Khaulasari, Dian Yuliati (2022) dengan hasil penelitian Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan sedangkan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian yang serupa, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi dan pemerintah daerah. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk digunakan sebagai referensi tambahan dan sebagai memberi inspirasi kepada pembuat kebijakan, khususnya pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penulis mengambil data melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Timur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data dari tahun 2018–2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang berarti menganalisis data yang berupa uraian kata-kata atau kalimat dan mencapai kesimpulan dengan menggunakan metode teoritis dan pemikiran logis untuk memecahkan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode studi pustaka yakni data- data yang diperoleh dari publikasi sumber terkait yang kemudian data tersebut diolah dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Peneliti menggunakan analisis data dari model Miles Huberman, yang mencakup pengurangan data, penampilan, membuat kesimpulan, dan verifikasi. (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga memberikan porsi terbesar terhadap PDRB antara tahun 2018 hingga 2022, konsumsi rumah tangga memberikan porsi lebih dari setengah perekonomian. Konsumsi akhir rumah tangga meningkat baik dalam nominal ataupun riil dibandingkan dengan kondisi lima tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga. Konsumsi rumah tangga berkontraksi selama pandemi COVID-19 tahun 2020. Orang-orang cenderung memprioritaskan memenuhi kebutuhan primer mereka dan menunda kebutuhan sekunder dan tersier mereka. Sebagai akibat dari penurunan kinerja ekonomi dan ruang gerak masyarakat selama pandemi, ada indikasi penurunan pendapatan masyarakat yang mendorong penurunan konsumsi ini. Perubahan nilai konsumsi selalu diikuti oleh peningkatan rata-rata konsumsi per kapita yang berkorelasi dengan peningkatan jumlah penduduk. Baik ADHB maupun ADHK 2010 mengalami peningkatan dalam pertumbuhan rata-rata konsumsi per kapita dari 2018 hingga 2022, tetapi penurunan pada tahun 2020 ini menunjukkan peningkatan tahunan dalam volume dan nilai rata-rata konsumsi orang Jawa Timur sebelum pandemi COVID-19. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan akan didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk. Dengan mengatur produksi dan konsumsi barang dan jasa, investasi, dan kebijakan fiskal dan moneter, pemerintah di lokasi ini dapat membantu menjalankan perekonomian.

Tabel 1

PDRB ADHK 2010 Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran, 2018-2022

(Miliar rupiah)

Komponen pengeluaran	2018	2019	2020	2021*)	2022**)
Konsumsi rumah tangga	926.783,86	971.393,49	963.487,32	990.157,78	1.049.871,98
Konsumsi LNPR	15.494,99	16.419,71	16.456,71	16.796,46	18.014,05
Konsumsi pemerintah	70.757,28	73.889,18	71.018,16	71.635,10	71.717,17
PMTB	431.922,41	453.188,70	433.893,01	438.579,17	462.312,49
Perubahan inventori	18.261,80	18.496,33	7.401,89	13.265,50	14.449,93
Ekspor luar negeri	209.977,09	209.165,27	235.321,65	238.446,80	260.445,51
Impor luar negeri	281.694,09	255.864,27	230.201,99	286.757,27	331.131,83
Net ekspor antar daerah	171.938,48	163.207,39	114.015,80	186.625,91	212.142,14
Total PDRB	1.563.441,82	1.649.895,64	1.611.392,55	1.668.749,44	1.757.821,43
	2	4	5	4	3

Sumber: BPS Jawa Timur

Nilai PDRB ADHK Jawa Timur selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, PDRB ADHK Jawa Timur mencapai Rp1.563.441,82 miliar, tahun 2019 Rp1.649.895,64 miliar, tahun 2020 Rp1.611.392,55 miliar, tahun 2021 Rp1.668.749,44 miliar, dan tahun 2022 Rp1.757.821,43 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peran Provinsi Jawa Timur sebagai penopang kawasan Indonesia bagian timur yang semakin meningkat. Namun, karena pandemi COVID-19, nilai PDRB ADHK Jawa Timur menurun pada tahun 2020. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan ADHB dan ADHK 2010 dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, konsumsi pemerintah ADHK 2010 meningkat dari Rp70.757,28 miliar (2018) menjadi Rp71.717,17 miliar (2022). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, belanja pemerintah telah meningkat.

Penyumbang tingginya perekonomian di Jawa Timur Di samping pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah meningkatnya investasi atau PMTB. Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB berdasarkan pengeluaran memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagian dari pendapatan (income) yang diinvestasikan dalam investasi fisik. Fungsi kapital berfungsi sebagai input tidak langsung (indirect) dalam proses produksi di berbagai sektor bisnis. Kapital dapat berasal dari produksi lokal atau impor. Nilai PMTB Jawa Timur meningkat pesat dalam waktu lima tahun. PMTB naik dari Rp431.922,41 miliar di tahun 2018 menjadi Rp462.312,49 miliar di tahun 2022 jika ADHK dinilai pada tahun 2010. Disini pemerintah memainkan peran penting dimana pemerintah dapat membantu menjalankan roda perekonomian dengan mengatur konsumsi dan produksi barang dan jasa serta investasi, serta menetapkan kebijakan moneter dan fiskal. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah meningkat dalam lima tahun terakhir.

Tabel 2
Pertumbuhan Investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Tahun	Total Investasi (Trilyun)	Persentase
2018	51,2	-23,0
2019	58,5	14,16
2020	78,3	33,8
2021	79,5	1,5
2022	110,33	38,8

Sumber: DPMPTSP Provinsi Jawa Timur

Kinerja investasi Provinsi Jawa Timur ditahun 2018 mengalami penurunan di angka -23.0% sedangkan ditahun 2019 pertumbuhan investasi naik menjadi 14,16%. Di tahun berikutnya yakni 2020 juga tetap naik di angka 33,8%. Namun di tahun 2021 penurunan signifikan terjadi hingga turun menjadi 1,5%. Peningkatan pertumbuhan investasi kembali membaik di tahun 2022 menjadi 38,8%. Apabila dilihat total investasi dalam Trilyun total realisasi menunjukkan peningkatan, namun dalam persentase mengalami penurunan. Kenaikan terus terjadi di tahun sejak tahun 2018 sejumlah Rp51,2 Trilyun, kemudian di tahun 2019 menjadi Rp58,5 Trilyun, tahun 2020 Rp78,3 Trilyun, kemudian di tahun berikutnya 2021 Rp79,5 Trilyun, dan terakhir tahun 2022 menjadi Rp110,33 Trilyun. Dengan meningkatnya investasi pada suatu negara atau wilayah akan memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang diperlukan, sehingga kemampuan produksi negara atau wilayah tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan barang dan jasa tersebut. Investasi yang lebih besar juga akan mengubah masyarakat dari masyarakat yang mengkonsumsi barang dan jasa menjadi masyarakat yang menghasilkannya.

Tabel 3
Data Realisasi Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Tahun	PMDN		PMA	
	Proyek	Investasi (dalam Trilyun)	Proyek	Investasi (dalam Trilyun)
2018	2.892	33,33	2.668	17,87
2019	5.283	45,45	2.142	12,99
2020	15.838	55,66	4.256	22,69
2021	28.464	52,55	4.266	27,0
2022	25.673	65,35	4.311	44,97

Sumber: DPMPTSP Jawa Timur

PDRB dan realisasi investasi yang terjadi pada Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022 cenderung meningkat dan hanya turun di tahun 2020. Investasi di Provinsi Jawa Timur lebih dominan dari sektor PMDN di tahun 2022 dengan 25.673 proyek dengan sebaran tertinggi di Kota Surabaya disusul Kab Sidoarjo, Kab Gresik, Kab Pasuruan dan Kab Mojokerto. Sedangkan untuk PMA itu sendiri ada 4.311 proyek dengan sebaran realisasi tertinggi di Kab Gresik, Kab Sidoarjo, Kab Pasuruan, Kota Surabaya dan Kab Malang. Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Timur menempati peringkat 4 dibandingkan provinsi lain di Indonesia dalam realisasi investasi di tahun 2022. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat yang semakin baik dapat menarik dana

investasi. Serta peningkatan PMTB di Jawa Timur yang didorong oleh investasi pemerintah dalam industri baik swasta maupun pemerintah yang didukung oleh pembangunan infrastruktur. Pola pengeluaran belanja pemerintah yang stabil di Jawa Timur menunjukkan bahwa ini didukung oleh perencanaan yang baik. Selain itu, komponen pengeluaran pemerintah sebagai pembentuk PDRB, khususnya belanja modal yang membangun infrastruktur yang mendukung kelancaran distribusi ekonomi, dapat menjadi stimulus bagi komponen pembentuk PDRB lainnya, sehingga mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dan investasi di Jawa Timur.

Tabel 4
PDRB ADHB dan ADHK Menurut Pengeluaran dan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Tahun	PDRB ADHB (Miliar)	PDRB ADHK 2010 (Miliar)	Persentase
2018	2.188.766,35	1.563.441,82	5,47
2019	2.345.548,55	1.649.895,64	5,53
2020	2.299.807,64	1.611.392,55	-2,33
2021	2.454.716,48	1.668.749,44	3,56
2022	2.730.907,09	1.757.821,43	5,34

Sumber: BPS Jawa Timur

Peranan Investasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tumbuhnya perekonomian daerah dibuktikan dengan meningkatnya laju PDRB. Adapun beberapa sektor unggulan yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Timur diantaranya adalah (1) sektor pengolahan, (2) perdagangan besar dan eceran, reparasi kendaraan dan sepeda motor, dan (3) penyediaan akomodasi dan makanan. Industri Pengolahan dan perdagangan besar dan eceran di Provinsi Jawa Timur adalah sektor dominan yang menyumbang penerimaan terbesar, dengan kontribusi lebih dari 70% terhadap pendapatan negara melalui pajak dan bea masuk.

SIMPULAN

Peranan Investasi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur cukup besar dibuktikan dengan tingginya tingkat investasi yang dilakukan sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan perekonomian dimana investasi yang dilakukan baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan yang berdampak pada konsumsi pendapatan dan daya beli masyarakat dihitung sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran di tingkat teratas. PDRB dan realisasi investasi yang terjadi pada Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2018-2022 cenderung meningkat dan hanya turun di tahun 2020. Investasi di Provinsi Jawa Timur lebih dominan dari sektor PMDN di tahun 2022 dengan 25.673 proyek Sedangkan untuk PMA itu sendiri ada 4.311 proyek. Selain itu dampak dari meningkatnya investasi pada suatu daerah adalah terciptanya lapangan pekerjaan, emeningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, serta perputaran ekonomi yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2018-2022*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. ISSN 2620-4401..
- Desiyanti, R. (2017). *Teori Investasi dan Portofolio*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (2018-2022). Laporan Kinerja Penanaman Modal
- Harefa, Y. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Tangerang: Unpam Press.
- Muchtolifah. (2022). *Ekonomi Makro*. Unesa Press.
- Menshikov, A. V., Kalabashkina, Y. V., & Zverev, S. A. (2015). *Mediterranean Journal of Social Science. Investment as a Factor of Economic Growth*, 259-264.
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). *Jurnal Matematika Integratif* Vol. 18. *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*, 157-166.
- Program Studi Akuntansi. (2023). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Siregar, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai. Peranan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*, 25383-25389.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA ISBN 978-602-289-533-6.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.